

## Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 014 Kempas Jaya

### *Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya*

Abu Nawas

Pasca Sarjana Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [abu.nawas7780@grad.unri.ac.id](mailto:abu.nawas7780@grad.unri.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received: 28 Sep. 2022 Revised: 10 Oct. 2022 Accepted: 12 Oct. 2022</p> <p><b>Keywords:</b> Supervisi akademik berbasis <i>coaching</i>, kinerja guru, pembelajaran berdiferensiasi</p>	<p>Pelaksanaan supervisi akademik sangat memegang peranan yang penting dalam keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Salah satu bentuk supervisi tersebut adalah supervisi berbasis <i>coaching</i>. Penelitian ini mendeskripsikan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan-tahapan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan manajerial. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 014 Kempas Jaya. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yakni pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi berbasis <i>coaching</i> dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Tahapan tahapan supervise yakni tahapan perencanaan, meliputi sosialisasi, menjelaskan indikator-indikator supervise dan penyusunan jadwal, tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan niat, pra supervise, supervise dan pascasupervisi. Kendala pelaksanaan supervise yakni ruang lingkup manajerial kepala sekolah yang luas, guru kurang siap untuk di supervise, sering terjadi pergantian kepala sekolah, sarana prasarana terbatas, dan kurangnya disiplin guru.</p> <p><i>The implementation of academic supervision plays an important role in the continuity of the school education process. This is intended to assist educators in carrying out their duties effectively. One form of supervision is coaching-based supervision. This study describes the supervision of the principal to improve teacher performance in implementing differentiated learning. This research is descriptive qualitative research with pedagogical, sociological, and managerial approaches. This research was conducted at SDN 014 Kempas Jaya. Data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The research instruments are interview guides, observation sheets, and documentation. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and concluding. Testing the validity of the data is done through technical triangulation and source triangulation. The results showed that the coaching-based supervision model could improve teacher performance in implementing differentiated learning. The stages of the supervision stage are the planning stage, including socialization, explaining the supervision indicators, and preparing the schedule, and the implementation stage covers the intention, pre-supervision, supervision, and post-supervision activities. Obstacles to the implementation of supervision are the broad managerial scope of the principal; teachers not ready to be supervised, frequent changes of principals, limited infrastructure, and lack of teacher discipline.</i></p>

**How to Cite:**

Nawas, A. (2023). Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 1-9. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).10606](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).10606)

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru merupakan pelaksana yang langsung berhubungan dengan anak didik dalam situasi belajar mengajar. Berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah melibatkan guru, siswa, materi, metode, media, penilaian, dan tujuan yang akan dicapai. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang ada selama ini dirasakan masih belum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Contohnya dalam melaksanakan pembelajaran sebagian besar masih bersifat konvensional belum mengarah kepada pembelajaran yang berpihak kepada murid, dan pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru. Oleh karena itu masih perlu adanya upaya pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak kepada murid secara berkelanjutan melalui kegiatan supervisi akademik berbasis coaching oleh kepala sekolah.

Purwanto (2013) menyatakan bahwa "Pelaksanaan supervisi akademik adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif". Dalam hal ini, jelaslah bahwa unsur utama dari pelaksanaan supervisi adalah pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada semua guru di sekolah yang di pimpinnya. Melalui kegiatan supervisi guru mendapatkan bimbingan, arahan dan pembinaan dari kepala sekolah mengenai berbagai kendala yang dialami dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Menurut Kodariah (2016) misi utama supervisi adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kurikulum serta meningkatkan profesionalisasi semua anggotanya. Supervisi akademik berbasis *coaching* adalah supervisi yang dilakukan dengan melihat dan berpikir dengan menggunakan prinsip dan pola pikir seorang coach yaitu supervisi akademik sebagai proses berkelanjutan yang memberdayakan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sebagai evaluasi untuk dapat di tindaklanjuti dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Langkah- langkah supervisi akademik berbasis coaching mencakup (1) Niat, niatkan untuk membantu, mendukung untuk bermitra dalam pengembangan diri guru yang di supervise, (2). Pra Supervisi, sepakati dengan guru yang di supervise tentang apa yang ingin diamati dan dikembangkan, (3). Supervisi, lakukan pengamatan atas hal yang akan di supervise, catat hal-hal yang sesuai, dan hal hal yang belum sesuai dengan kompetensi, dan (4). Pasca supervise, pada kegiatan ini kepala sekolah bersama guru yang di supervise melakukan coaching terhadap hasil supervisi yang sudah dilakukan serta merencanakan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Selanjutnya, menurut Tomlinson (2001: 45) dalam (Hermansyah, 2020) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan- keputusan tersebut terkait dengan: (1). Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang di defenisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya, (2). Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya misalnya apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan, dan

penilaian yang berbeda, (3). Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar tinggi. Kemudian juga memastikan akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya, (4). Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif, dan (5). Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang di tetapkan. Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Intruccion in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid berdasarkan tiga aspek yaitu; kesiapan belajar (*readiness*) murid, minat murid, dan profil belajar murid (Hermansyah, 2020).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi mencakup *pertama*, diferensiasi konten: merujuk kepada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten, konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari murid berdasarkan kurikulum. Kedua, diferensiasi proses: strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh murid yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi materi. Dan *ketiga*, diferensiasi produk. Strategi memodifikasi produk hasil belajar murid, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah di pelajari (Marlina, 2019).

Dari paparan diatas dapat dikatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajar yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan murid baik dari kesiapan, minat, dan gaya belajar murid.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor di sekolah, hendaknya dapat meningkatkan kinerja para guru sebagai tenaga pendidik demi mencapai tujuan pendidikan dan juga untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui perbaikan kualitas profesional seorang guru. Dengan supervisi yang tepat dari seorang kepala sekolah, maka diharapkan berkurangnya permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, serta meningkatnya kualitas kinerja guru. Supervisi atau layanan bimbingan merupakan salah satu tugas seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah aktivitas yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2013). Tugas Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya mampu meneliti, mencari, dan menentukan hal – hal apa saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan – tujuan pendidikan di sekolah itu dapat tercapai semaksimal mungkin. Kepala sekolah harus memahami aspek yang sudah dimiliki atau dipenuhi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan hal yang belum dimiliki atau belum terpenuhi sehingga perlu diusahakan untuk memenuhi kekurangan tersebut. Supervisi yang dilakukan tentu saja berupa pengamatan dan secara luas merupakan layanan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan segala hal yang menunjang kelancaran pembelajaran dalam kelas. Kelancaran pembelajaran tentunya akan berimbas pula pada prestasi belajar siswa.

Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan berkualitasnya kinerja guru dan meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terwujud dengan dukungan berbagai pihak termasuk adanya seorang supervisor yang berkualitas. Lain halnya dengan kinerja guru dalam pembelajaran yang terdiri dari empat aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hubungan antar pribadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengaruh antara kedua variabel dapat dilihat dari indikator pada masing-masing variabel.

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesionalisme guru yang perlu dibina dan ditata kembali adalah kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok yang profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang supervisor berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk-beluk pendidikan dan

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah kepala sekolah yang baik.

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan bantuan supervisi dari kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kepala sekolah menghendaki dukungan kinerja guru yang selalu ada peningkatan yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Burhanuddin (1998) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut: a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar; b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditentukan; c. Menjamin agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal. d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran; 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran; 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Oleh karena itu, yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah supervisi yang meliputi: 1) Unsur-unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru; 2) Strategi supervisi yang tepat bagi peningkatan kinerja guru; 3) Feed back dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru selaku bawahannya untuk dapat bekerja sama melaksanakan aktivitas pekerjaannya guna peningkatan kinerja dengan cara memberi motivasi dan menyadarkan supaya para guru bekerja dengan sepenuhnya sesuai kapasitas kemampuan. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini tentunya adalah guru.

Produktivitas guru yang tinggi sangatlah berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru itu sendiri. Dengan produktivitas yang baik diharapkan para guru dapat bertindak konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab, dan memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang masih banyak dihemat. Sehingga, waktu tidak terbuang sia-sia, bila diarahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik. Arti pentingnya terletak pada kemampuan kepala sekolah mengidentifikasi dan menanggulangi kesulitan atau persoalan sebelum hal itu menjadi besar. Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada para guru agar dalam

pelaksanaan tugas para guru dapat memberikan hasil yang maksimal dalam usaha meningkatkan kinerja bagi guru tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh pernyataan para ahli, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan cara melakukan penelitian secara ilmiah tentang kebijakan supervisi akademik berbasis *coaching* untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi SDN 014 Kempas Jaya.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan yang dinyatakan dalam bentuk deskripsi dari hasil wawancara antaran peneliti dengan responden. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan karena peneliti sebagai instrument utama dan bisa mengambil dan mengumpulkan data secara langsung dari responden.

Penelitian ini dilakukan di SDN 014 Kempas Jaya. SDN 014 Kempas Jaya terletak di Jl. Simpang Blok C, RW. 10 Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Sumber data dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah dan guru. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, mengorganisasikan data dan penyimpulan data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui pemeriksaan triangulasi, pengecekan keanggotaan, kecukupan referensial, dan perpanjangan keikutsertaan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan.

### HASIL PENELITIAN

#### **Merencanakan supervisi akademik berbasis *coaching***

Kegiatan supervisi tentunya diawali dengan merencanakan program supervisi akademik. Sebelum pelaksanaan supervisi kepala sekolah tentunya membuat program supervisi terlebih dahulu merumuskan tujuan, sasaran dan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Tujuan supervisi yang dilaksanakan di SDN 014 Kempas Jaya yaitu: (1) Membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (berdiferensiasi) (2) memberdayakan kemampuan profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan dan evaluasi.

#### **Pelaksanaan supervise akademik berbasis *coaching***

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi. Pada kegiatan perencanaan ada dua tahapan yang dilakukan pertama, niat dan yang kedua kegiatan pra supervisi. Pada kegiatan pra supervisi kepala sekolah melakukan diskusi terhadap guru yang akan di supervisi untuk menentukan tujuan supervisi yang dilakukan. Pada tahap pra supervisi ini kepala sekolah memberikan pertanyaan

1. Bapak/Ibu dalam supervisi ini kompetensi mana yang mau bapak/ibu tingkatkan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana nanti yang Bpk/ibu inginkan ketika saya mengamati?
3. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap apa yang kita lakukan saat ini? Setelah melakukan *coaching* kepala sekolah membuat kesepakatan waktu pelaksanaan supervisi.

Langkah berikutnya adalah kegiatan pelaksanaan, pada kegiatan ini kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan dan fokus pada kegiatan kompetensi yang ingin ditingkatkan oleh guru yang di supervise sesuai kesepakatan pada kegiatan pra supervisi. Pada kegiatan ini disamping mengisi lembar pengamatan kepala sekolah juga melakukan: Kepala sekolah melakukan pengamatan. Duduk di bagian belakang kelas, di posisi yang tidak mengganggu jalannya kelas.

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran guru yang di supervisi
2. Mencatat hal-hal yang dilakukan dan selaras dengan kompetensi yang ingin dikembangkan

3. Mencatat hal-hal yang dilakukan dan melebihi kompetensi yang ingin dikembangkan
4. Mencatat hal-hal yang dilakukan dan belum sesuai kompetensi yang dikembangkan
5. Lakukan dengan netral, tanpa penilaian, gunakan mata pengamat.

Menuliskan hal-hal yang dilakukan dan sesuai dengan kompetensi yang ingin di kembangkan. Menulis hal-hal yang dilakukan melebihi kompetensi yang di kembangkan dan menulis yang belum sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Langkah yang terakhir adalah langkah pascasupervisi. Pada tahapan ini kepala sekolah melakukan diskusi terbuka dengan guru yang di supervisi di ruang yang telah disediakan. Pada kegiatan ini kepala sekolah meluangkan waktu 15 sampai dengan 30 menit untuk mendiskusikan hasil supervise yang telah dilakukan

Pada kegiatan ini kepala sekolah sebagai coach memberikan pertanyaan dan umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan selama supervisi berlangsung

Dengan memberikan pertanyaan: "Bagaimana Bapak/Ibu menilai sendiri performa dalam kompetensi tadi?" (Kepala Sekolah menulis jawaban dari guru). Lanjutkan "Apa yang membuat Bapak/Ibu menilai demikian?"

Kemudian Kepala Sekolah menanyakan, "Boleh saya menyampaikan hasil pengamatan saya?" Kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang teramati sesuai atau lebih baik dari standar/keinginan, dengan pertanyaan pemantik dan memberikan umpan balik atas jawaban yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya Kepala Sekolah memberikan pertanyaan lanjutan, "Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mendengar ini?", izinkan mereka mengungkapkan pendapat.

Lanjutkan dengan pengamatan yang belum sesuai. Katakan, "Namun demikian, saya juga melihat hal-hal yang masih bisa dikembangkan.yang sebetulnya kalau merujuk ke standar seharusnya. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu?"

Ajak membicarakan rencana tindakan untuk selanjutnya. Katakan, "Dari diskusi kita ini, apa yang sudah terbayang akan Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan lagi performa di area ini?" (Bisa dilanjutkan dengan kapan, di mana, siapa yang bisa bantu) Lalu kepala sekolah menyampaikan bagaimana hasil pengamatan tersebut dicatatkan ke dalam formulir Supervisi Akademik Sebagai penutup, kepala sekolah meminta guru untuk menyatakan apa yang ia dapat dari proses ini.

### **Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 014 kempas Jaya**

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah sudah pasti menghadapi kendala kendala, hal ini senada dengan yang disampaikan Direktorat Tenaga Pendidikan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen pendidikan Nasional "para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervise pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum di lapangan adalah kurangnya motivasi bagi guru ketika disupervise. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya tindak lanjut atas supervise yang dilakukan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervise adalah ruang lingkup manajerial kepala sekolah yang luas Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri, kompleksitas tugas manjerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri supervise khususnya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid.

1. Guru kurang mempersiapkan pembelajaran

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk di supervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi adalah kegiatan semata-mata kegiatan kepala sekolah dan pengawas sekolah hanya sebatas tugas administrasi dan di dokumentasikan tanpa dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru yang di supervisi.

2. Sarana dan prasarana yang terbatas  
Setiap proses belajar dan mengajar yang berhubungan dengan sarana dan prasarana seorang guru merasakan ketidaknyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Terutama sarana yang berhubungan dengan IT.
3. Sukarnya merubah mindset guru dalam melaksanakan pembelajaran  
Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran hanya mendengar dan melakukan apa yang diperintah oleh guru.
4. Guru merasa asing dengan model coaching karena baru dilakukan, guru menganggap pertanyaan pemantik yang diberikan kepala sekolah terhadap supervise yang dilakukan sulit untuk dijawab padahal sebenarnya bagaimana mengajak guru berpikir untuk menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi berbasis *coaching* dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2021) tentang peningkatan kemampuan mengajar Guru Bidang Studi dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) melalui penerapan supervisi akademik berbasis *coaching*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Selanjutnya (Ulfah & Noviansah, 2020) dalam risetnya tentang implementasi bimbingan dengan metode *coaching* oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Dimana disimpulkan bahwa metode *coaching* memberikan peranan yang positif terhadap kinerja mengajar semua guru yang diteliti. Hal ini dilihat adanya peningkatan dari nilai observasi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah setelah diberikan pembinaan dengan metode *coaching*. Selain itu, (Sudarmadi, 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa melalui model *Coaching* dengan model GROW dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan aktif pembelajaran, peningkatan kinerjanya dari 85 pra siklus, menjadi 92 siklus I dan 96 siklus II dengan nilai rata-rata 91 kategori sangat baik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan – tahapan supervisi mencakup yakni tahapan perencanaan, meliputi sosialisasi, menjelaskan indikator – indicator supervisi dan peyusunan jadwal, tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan niat, pra supervisi, supervisi dan pascasupervisi. Hasil ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Alifah (2022) dalam melakukan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Dari hasil risetnya dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan supervise mencakup (1) Perencanaan supervisi akademik yaitu: pembuatan jadwal supervisi akademik dengan melibatkan kepala sekolah, tim supervisor dan salah satu staf tenaga usaha, penentuan rubrik supervisi akademik yang ditetapkan pada awal tahun ajaran untuk jangka satu tahun yang mengacu pada buku modul pelatihan kepala sekolah. (2) Pelaksanaan supervisi akademik yaitu: observasi terjadwal di kelas secara berkelanjutan selama dua minggu sebanyak dua kali dalam satu tahun ajaran, guru mengisi lembar pra observasi dan pasca observasi yang sudah disediakan oleh tim supervisor sebagai bentuk penilaian diri, dan menyampaikan hasil dari observasi secara langsung dengan pendekatan individual. (3) Hasil berupa keseluruhan dari analisis data yang di kalkulasikan sebagai nilai kinerja guru, serta ditindak lanjuti dengan mengikut sertakan guru pada pelatihan media pembelajaran dan seminar atau *workshop* lainnya. Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah riset yang telah dilakukan oleh (Imah, 2018) dimana hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang meliputi persiapan pengajaran, penggunaan metode dan instrumen, serta penetapan prosedur evaluasi dan penerima manfaat hasil evaluasi ketepatannya dalam pembelajaran kategori "baik"; (2) Kinerja guru yang meliputi penyusunan RPP, pembukaan pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi ketepatan pembelajaran dalam kategori "baik"; dan (3) pengawasan kepala sekolah memberikan kontribusi 79% terhadap kinerja guru. Hasil riset ini juga selaras dengan penjelasan dalam diktat "*Bahan Bacaan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah: Coaching dalam Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan*" bahwa secara umum pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu a. perencanaan, b. pelaksanaan supervisi, dan c. tindak lanjut hasil supervisi (Sulistiyowati & Herlina, 2020).

Peneliti juga menemukan bahwa kendala pelaksanaan supervisi yakni ruang lingkup manajerial kepala sekolah yang luas, guru kurang siap untuk di supervise, sering terjadi pergantian kepala sekolah,

sarana prasarana terbatas, dan kurangnya disiplin guru. Sehubungan dengan hasil ini, Zubaidi (2014) menyimpulkan kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah luasnya administrasi kepala sekolah, guru yang belum siap melatih, seringnya pergantian kepala sekolah, sarana prasarana yang terbatas, dan kurangnya disiplin guru. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2020) menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya kinerja dan kualifikasi guru adalah sulitnya mengatur siswa sedemikian rupa sehingga guru kesal dengan tindakan mereka, dengan kata lain mereka kewalahan oleh siswa, beberapa di antaranya sulit diatur. Suharni (2016) dalam penelitiannya menyebutkan kendala utama peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah banyaknya tugas yang menyita waktu dan juga waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan kegiatan belajar mengajar sehingga guru tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut secara rutin. Selain itu, Annisa (2019) dalam penelitiannya tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru menyimpulkan terdapat hambatan implementasi kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah guru yang tidak mengikuti aturan dan tidak disiplin, terlambat karena berbagai alasan, bahkan ada sanksi karena terlambat atau mereka kurang menguasai teknologi informasi (TI) sehingga semua yang tugas berhubungan dengan TI terabaikan, pelatihan dan pengawasan masih diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau keterampilan seorang guru.

### SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis *coaching* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), namun masih banyak terdapat kekurangan yang sangat perlu untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan guru yang di supervisi belum terbiasa dengan *coaching* yang dilakukan oleh kepala sekolah. Model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni model supervisi akademik berbasis *coaching*. Adapun tahapan-tahapan supervise di SDN 014 Kempas jaya yaitu perencanaan dengan melaksanakan sosialisasi diawal tahun, menjelaskan komponen yang akan di supervisi, dan pembuatan jadwal. Tahapan pelaksanaan supervisi dengan melaksanakan pra supervisi, supervisi, dan pascasupervisi, dan diakhiri tindaklanjut. Kendala pelaksanaan supervisi antara lain ruang lingkup manajerial kepala sekolah yang luas, guru kurang mempersiapkan pembelajaran, sarana dan prasarana terbatas, sukarnya merubah *mindset* guru dalam pembelajaran, guru merasa asing dengan model *coaching* yang dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. I. (2022). *Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan addimyati jenggawah jember*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Annisa, M. (2019). *KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA YAYASAN PERGURUAN UTAMA MEDAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Burhanuddin, Y. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Chaidir, C. (2021). Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru MAN 2 Ketapang Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(3), 70–82. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i3.220>
- Hermansyah, A. R. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendidikan Guru Penggerak* (CGP Angkatan Ke - 5).
- Imah, C. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se- Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Administrasi Pendidikan UM Palembang*, 1(2), 65–77.
- Kodariah, W. (2016). *SUMEDANG., PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KABUPATEN* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/25015/>
- Marlina. (2019). *PANDUAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN*.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Sudarmadi. (2018). *MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKTIF*

- MELALUI METODE COACHING DENGAN MODEL GROW. *Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, XIV(15). [www.btkp-diy.or.id](http://www.btkp-diy.or.id)
- Suharni, E. (2016). *Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA.
- Sulistiyowati, . Lela Foni, & Herlina. (2020). *Bahan Bacaan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah: Coaching dalam Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Syarif, S. (2020). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SMA NEGERI 4 MAKASSAR Oleh*. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Ulfah, M., & Noviansah, A. (2020). Supervisi Coaching : Peningkatan Kinerja Mengajar Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 119–128.
- Zubaidi, M. (2014). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7404/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/7404/1/09140075.pdf>